

Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Diah Ayu Harumbina *1, Dinda Rizki Khoirunnisa 2, Siti Maryam 3

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia ²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the level of learning motivation of students at SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas after the application of classical guidance. The research method used is a one group pre-test & post-test research design using the Wilcoxon Sign Rank Test data analysis test using the SPSS 26 toolkit. The results obtained are based on the data analysis carried out is the Asymp value. Sig (2-tailed), 0.002 is less than 0.05, then the results of the hypothesis ha are accepted and ho is rejected. This means that there are significant differences in the results of the pre-test and post-test. Based on this analysis, it can be concluded that the application of classical guidance to 6th grade students of SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas has an increase in learning motivation.

Keywords: Classical Guidance; Learning Motivation; Student; Elementary School.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunkan desain penelitian one group pre-test & postest dengan menggunakan uji analisis data Wilcoxon Sign Rank Test menggunakan batuan alat SPSS 26. Hasil yang diperoleh beradasarkan analisis data yang dilakukan adalah nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.002 lebih dari kecil dari 0.05, maka hasil hipotesis ha diterima dan ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test yang signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal pada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas memiliki peningkatan dalam motivasi belajar.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal; Motivasi Belajar; Siswa, Sekolah Dasar.

 $^{^{1*} \}textbf{Authors Correspondence:} \ \textbf{Diah Ayu Harumbina, diahayuharumbina} 29 @ \textbf{gmail.com;}$

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting. Belajar adalah sebuh proses pengembangan diri dan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam kehidupan. Dengan belajar tentunya dapat meningkatkan kualitas diri seseorang, sumber daya manusia pada suatu wilayah bahkan dapat menopang suatu bangsa (Suharni & kemajuan belajar Purwanti, 2018). Pentingnya menunjukan bahwa setiap individu berhak untuk mendapatkannya, tidak terkecuali setiap individu di Indonesia. tidak memandang letak geografis maupun tempat tinggal. Individu bisa mengikuti pendidikan didaerah manapun dengan dukungan dari pemerintah, hal ini bisa memberikan individu motivasi belajar bagi akan pentingnya pendidikan.

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Sebuah sarana bagi proses bertukar pikiran dan mengajarkan ilmu pengetahuan antara pendidik dengan siswa atau peserta didik. Selain sekolah juga diperlukan aspek pendukung lainnya, seperti tenaga pengajar (guru), sarana prasarana yang memadai maupun yang lainnya sehingga sekolah mampu

menjalankan fungsinya dengan baik, Namun selain proses belajar mengajar tekait ilmu pengetahuan, pendidik memiliki tanggung jawab unuk membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik serta mengembankan potensi dan juga kepribadian (Alpian et al., 2019). Sarana prasarana pendidikan semakin lebih baik sehingga bisa memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk mengakses prasarana yang telah disediakan.

Dewasa ini Indonesia mengalami banyak sekali masalah dan tantangan dalam dunia pendidikan. Seperti fasilitas yang kurang mendukung di beberapa sekolah, kualitas pengajar atau pendidik bahkan pergantian kurikulum yang tidak konsisten sebab dari sulitnya pemerintah dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik (Ginting et al., 2022). Ketidakmerataan pendidikan ini tentu sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melihat situasi tersebut tentu pemerintah dan lembaga pendidikan tidak tinggal diam, semua tengah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia bisa membantu kemajuan sehingga masyarakat. Ketidakmerataan pendidikan bisa ditangani dengan tetap melaksanakan pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia dan tetap dengan membangun motivasi belajar pada siswa.

Dalam proses pembelajaran, selain fasilitas dan pendidik, siswa atau peserta didik sebagai objek dalam pendidikan juga sangat berperan dalam pengukuran kualitas pendidikan. keberhasilan belajar dapat dinilai berdasarkan pada kapasitas kecerdasan siswa, semakin tinggi kapasitas kecerdasaan siswa maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajarnya (S. Marisa, 2019).

Keterbatasan pendidikan bisa menjadi salah satu pencetus kurangnya motivasi belajar selain dari faktor internal maupun faktor eksternal lainnya, sehingga dibutuhkan niat dan komitmen tinggi untuk belajar sehingga selalu memiliki motivasi belajar untuk mendukung dalam keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar mengembangkan diperlukan untuk kemauan siswa dalam mengikuti semua proses pendidikan. Banyaknya masalah yang bisa terjadi bisa diantisipasi dengan memiliki motivasi belajar sehingga bisa memberikan solusi dari setiap masalah belajar yang dihadapi

Minat siswa atau ketertarikan siswa dalam belajar merupakan suatu penggerak

bagi siswa untuk menaikan kapasitas kecerdasan dan mencapai apa yang menjadi tujuan. Motivasi belajar adalah salah satu factor penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat berasal dari diri seniri maupun orang lain seperti orang tua, pendidik atau guru juga teman. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan merasa semangat dan senang ketika belajar, namun seseorang yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan merasa jenuh saat belajar (Fauziah et al., 2017).

Berbagai masalah bisa yang ditemukan dalam dunia pendidikan bisa dibantu dengan layanan Bimbingan dan Konseling. Banyak layanan atau treatment yang bisa digunakan dengan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ada untuk membantu mengatasi permasalah yang dialami siswa baik dalam proses belajar, sosial serta arahan dalam merancang masa depan. Salah satu strategi bimbigan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Layanan Bimbingan Klasikal merupakan sebuah layanan yang efektif untuk melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik secara ekstra yang bisa

membantu dalam pemberian layanan sesuai kebutuhan (Farozin, 2019).

Layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan bimbingan yang lakukan penddidik atau konselor terhadap satu rombongan peserta didik atau konseli yang dilaksanakan dalam kelas dengan cara tatap muka. Pada pelaksanaannya secara umum bimbingan klasikal dilakukan dengan cara ceramah. Namun metode ceramah terkadang kurang efektif dan membuat siswa tidak berminat. Maka oleh seab itu pendidik atau konselor harus kreatif dalam memilih metode pelaksananya. Pendidik atau konselor dapat menggunakan media seperti audiovisual atau yang lainnya untuk mendukung proses pelaksanaan bimbingan klasikal (Ghufron et al., 2022). Penggunaan media juga bisa disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Doni Munadi, dkk pada tahun 2018 menunjukan Siswa kelas XI yang bersekolah di pondok pesantren memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melibatkan siswa kelas XI yang bersekolah di Pesantren sebagai subjek penelitian (Munadi et al., 2018). Penelitian ini berbeda

dalam sampel penelitian dimana lebih focus pada Siswa SD di daerah pegunungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marina Nurul hidayah, dkk pada tahun 2019 yang hasilnya bahwa Layanan bimbingan klasikal memungkinkan siswa untuk menyadari potensi mereka serta potensi di luar diri mereka untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya melihat lebih dekat pada setiap tahapan pelaksanaan layanan Bimbingan Kalsikal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hasil. Dan partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri (Hidayah et al., 2019). Pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa layanan dari bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Marisa pada tahun 2020 menujukan hasil bahwa Secara umum, siswa generasi Z termotivasi untuk belajar, dan dalam hal ini tidak ada perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan perempuan. Temuan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dimana membahas mengenai gambaran-gambaran motivasi belajar dan layanan yang diberikan berupa bimbingan

klasikal, konseling kelompok dan juga konseling individu (C. Marisa, 2020). Penelitian ini lebih focus pada bimbingan klasikal.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas pada siswa kelas 6. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Desa Cidora, kecamatan yang berada di Lumbir kabupaten Banyumas Jawa tengah. Desa yang terdiri dari dua dusun yang terpisahkan oleh deretan perbukitan yang membentang. Dusun satu desa Cidora, Lumbir, Banyumas ini dilewati oleh jalan nasional sedangkan dusun dua berada di balik perbukitan dan perlu melewati tiga desa yang mengelilingi perbukitan untuk mencapainya atau mendaki perbukitan tersebut dengan berjalan kaki. Dusun dua desa Cidora, Lumbir, Banyumas sangat indah karena dikelilingi oleh perbukitan, namun di wilayah ini hanya memiliki satu sekolah tingkat dasar dan taman kanakkanak. Untuk sekolah tingkat menengah berada di desa lain yang cukup jauh dan jarang kendaraan umum yang sampai ke wilayah dusun dua desa Cidora, Lumbir, Banyumas ini. Selain itu akses internet juga sangat sulit. Jauhnya sekolah dan sulitnya akses internet tentu menjadi tantangan khususnya bagi para pelajar. Sehingga motivasi belajar menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian dalam kondisi kemajuan zaman serta kemajuan sarana dan prasarana pendidikan.

Melihat pada tantangan-tantangan yang ada dalam proses kegiatan belajar tersebut, tentu peningkatan motivasi belajar sangat diperlukan bagi para siswa. Terlebih bagi siswa kelas 6 sekolah dasar untuk memiliki motivasi belajar agar mau melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Bimbingan klasikal dipilih menjadi treatment yang diberikan kepada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas, didapatkan yang setelah melakukan pengembangan dari hasil observasi awal tentang kondisi sekolah maupun siswa. Tujuan dari Bimbingan Klasikal pada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas ini adalah sebagai menumbuhkan upaya atau mningkatkan motivasi belajar siswa agar semangat belajar, ingin melanjutkan belajar ke tingkat yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga kelak dapat menjadi individu yang berkualitas dan bermafaat.

Pembahasan motivasi belajar walaupun sering dibahas namun karena adanya kondisi siswa bisa kehilangan minat dalam belajar jika tidak berjuang untuk memahami materi disajikan atau karena belajar dianggap membosankan, namun juga siswa tinggal dan berada dalam daerah yang memiliki tipologi pegunungan sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk dari yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Peneliti melakukan layanan Bimbingan Klasikal kepada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas dengan harapan dapat meningkat motivasi belajar siswa.

Metode

Metode penelitian menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*, yang mana siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas menjadi sampel penelitian. Populasi dan sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas yang berjumlah 18 orang.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menerapkan bimbingan klasikal melalui empat tahap, yaitu *assessment*, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pre-test & post-test, yang disebar sebelum pelaksanaan treatment dan sesudah pelaksanaan treatment. Adapun dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode Wilcoxon Signed Rank Test dengan dibantu program SPSS 26. Alasan peneliti menggunakan Wilcoxon adalah berkaitan dengan jumlah sampel yang sedikit dibawah 30 sampel. Hal ini didasarkan pada metode Wilcoxon Signed Rank Test digunakan pada penelitian yang berjumlah sampel kecil (Fahrunnisa, 2020).

Hasil

1. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Program konseling di sekolah umumnya memberikan bimbingan kepada siswa untuk merenungkan keputusan dan penyesuaian yang mereka hadapi dalam tahap kehidupan ini yang penting dan dipersiapkan secara memadai. Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Karena pendidikan merupakan proses perubahan yang berlangsung untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Ramlah, 2018). Bimbingan klasikal salah satu dari program bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat interaksi dalam kelas dengan

layanan bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian menggunakan bimbingan klasikal yang dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: Pertama, peneliti bertemu dengan guru untuk menentukan kelas mana yang akan mendapatkan layanan bimbingan klasikal. Dari pertemuan tersebut diputuskan bahwa kelas yang akan diberikan layanan bimbingan klasikal adalah kelas enam. Peneliti memilih kelas enam dikarenakan kelas enam akan mengalami masa peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah dan membutuhkan motivasi belajar yang lebih untuk mempersiapkan Asesmen Nasional **Berbasis** Komputer (ANBK) serta mempersiapkan penentuan jenjenag pendidikan selanjutnya, Masa peralihan ini juga sangat perlu untuk diperhatikan terutama oleh pihak sekolah maupun juga oleh orangtua.

Berikut dijelaskan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas. Diantaranya adalah:

Need Asesmen

Sebelum dilakukan layanan bimbingan dan konseling maka guru akan melakukan need assessment dilakukan dengan non tes. Need Asesmen dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara merupakan cara

yang dilakukan dalam menggali informasi mengenai suatu objek yang tersistematis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (Pujaastawa, 2016).

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada wali kelas dan perwakilan siswa. Sekalu dewan wakil kepala sekolah SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas mengenai informasi terkait keadaan sekolah, siswa, guru, bagaimana sistem belajar mengajar dilaksanakan, dan kehidupan sosial siswa . Keadaan sekolah SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas cukup memadai ditandai dengan adanya perpustakaan, musholla, ruang kelas, dan halaman sekolah yang cukup luas. Namun dengan kondisi sekolah yang cukup memadai, jumlah guru yang ada terbilang sedikit. SD negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas merupakan sekolah ampunan dikarenakan mempunyai satu kepala sekolah yang sama dengan SD negeri 2 Besuki yang letaknya berada di desa sebelah. Beberapa guru juga merangkap menjadi staf TU dan lainnya. Sistem belajar mengajar berlangsung mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan jam perpulangan yang berbeda yaitu kelas satu dan dua pada pukul 09.00, kelas tiga dan empat pada pukul 11.00, dan pada pukul

13.00 WIB untuk kelas lima dan enam. Dalam lingkungan sekolah, kehidupan sosial siswa memiliki berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda. Mulai dari siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mudah berbaur, berprestasi, dan juga siswa yang sering berbuat nakal seperti mengerjai teman, dan lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 6. Selaku wali kelas enam SD negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas mengenai kehidupan sosial di sekolah dan juga situasi pembelajaran di kelas. Beliau menjelaskan bahwa masih kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa terutama untuk membaca. Buku LKS yang di sediakan oleh sekolah hanya dibaca dan dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Para siswa juga sering kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung mulai dari bermain sendiri, sampai bekelahi dengan teman, apalagi saat pembelajaran pada jam terakhir, konsentrasi para siswa sudah terbagi untuk segera pulang dan bermain.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah mumpuni untuk masuk kriteria sekolah yang layak, namun masih terdapat kurangnya perhatian terhadap anak-anak yang memiliki kesulitan dalam

belajar seperti kurangnya pengajaran untuk menulis, membaca, dll.

Pada tahap ini juga peneliti mulai melakukan building dengan rapport memperkenalkan diri kepada siswa kelas enam dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SD negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas yaitu untuk melakukan bimbingan dan konseling terutama untuk kelas enam. Kegiatan diselingi dengan permainan supaya menambah keakraban peneliti dengan siswa. Pada sesi ini keneliti juga memberikan pretest. Hasil dari *pre-test* dapat memberikan gambaran kondisi siswa yang mana dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam melaksanakan bimbingan klasikal (Effendy, 2016).

Tahap perencanaan

Berikut ini adalah langkah-langkah perencanaan yang peneliti lakukan:

- a. Memilih materi dan bahasan yang akan diberikan kepada siswa.
 - Materi maupun topik yang disesuikan dengan kebutuhan siswa dengan memilih yang mudah dipahami oleh siswa.
 - Materi dipilih tentang motivasi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Menyiapkan bahan dan media untuk penyampaian bimbingan klasikal

Media atau alat peraga yang dipakai dalam bimbingan klasikal disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga menarik minat siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal yang akan dilaksanakan.

Media yang digunakan dalam bimbingan klasikal untuk mengembangkan motivasi belajar menggunakan media gambar (art), video dari channel Youtube dan Pesawat impian. Media video dipilih dengan alasan bahwa mudah diterima dan dipahami oleh siswa dimana video dipilih yang sesuai dengan tujuan bimbingan klasikal dengan memiliki pesan edukasi bagi siswa.

c. Melengkapi lembar observasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh peneliti dalam bimbingan klasikal.

Lembar observasi disiapkan dengan menyesuaikan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa serta pemilihan kata-kata yang *simple* dan jelas.

Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Pada tahap pelakasanaan, kegiatan diawali dengan salam, absensi, dan berdoa. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

a. Konseling art

Konseling art dipilh sebagai sala satu media dalam mengetahui motivasi siswa. Konseling art dimana konselor menyiapkan selembar kertas putih atau media gambar sebagai bagian dari media dalam pelaksanaan bimbingan klasikal. Lembar kertas dibagikan kemudian siswa akan diminta untuk mengikuti instruksi dari konselor.

Pada metode ini siswa diminta untuk menggambar orang dengan model dan gaya sesuai dengan apa yang dipikirkan. Peneliti tidak menuntut untuk menggambar satu objek, melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada siswa untuk menggambar orang dengan sekreatif sendiri tanpa diintervensi oleh konselor maupun siswa yang lainnya.

Menggambar sketsa dan lukisan termasuk dalam proses konseling seni. Intervensi yang akan dilakukan berdasarkan hasil sketsa konseli terkait dengan ekspresi yang ditulis melalui sketsa tersebut. Konseli dapat menggambar sesuai dengan imajinasinya dan konselor harus mengetahui hal tersebut. Salah satu teknik konsultasi dalam konsultasi seni adalah menggambar (Karyanti, 2015).

Dari metode ini dihasilkan bahwa banyak siswa terutama siswa laki-laki yang menggambar orang dengan gaya memegang celurit dan menambahkan tulisan tawuran. Dari hal ini peneliti melakukan wawancara singkat kepada siswa terkait gambar tersebut dan dihasilkan informasi bahwa para siswa laki-laki sering menonton tayangan di YouTube yang bernama katak bizer. Chanel YouTube ini menayangkan video yang berkaitan dengan tawuran baik itu dari alat, praktek, dan tayangantayangan tawuran yang dilakukan oleh si pemilik Channel.

Hasil gambar dari semua siswa kemudian dikumpulkan untuk dianalisis bersama-sama, yang didahului konfirmasi kepada masing-masing siswa atas maksuda hasil dari gambarnya, setelahnya konselor bisa memulai memberikan penjelasan untuk melakukan analisis gambar dari masingmasing siswa sehingga semua siswa dapat memahami makna maupun maksud dari gambar yang telah dibuat.

b. Teknik modeling

Pemodelan adalah proses belajar mengamati, meniru, dan memodifikasi perilaku yang diamati. Modelnya bisa model hidup dan simbolis. Model simbolik bisa berupa film, video, dan lainnya (Sutanti, 2017).

Teknik modeling yang digunakan peneliti yaitu model simbolik berupa penayangan film pendek yang mengangkat kisah tentang bagaimana sulitnya anakanak di beberapa daerah untuk merasakan bangku sekolah. Dan juga beberapa video yang mengangkat tema pentingnya rajin membaca. Penayangan video ini bertujuan supaya anak-anak merasa bersyukur atas nikmat yang telah di berikan untuk bisa merasakan bangku sekolah dan belajar dengan sarana prasarana yang memadai serta pentingnya rajin membaca supaya menambah daya ingat terkait pelajaran yang sudah diajakan di kelas.

c. Teknik pesawat impian

Pada teknik ini para siswa diminta untuk menuliskan cita-cita dan juga sepuluh hal yang menjadi keinginan siswa baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang dalam selebar kertas. Setelah itu kertas tersebut dijadikan pesawat kertas dan di terbangkan bersama-sama. Setelah di terbangkan masing-masing siswa diminta untuk mengambil pesawat yang berada paling dekat dan tidak boleh mendapatkan milik sendiri. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan kata-kata penyemangat di kertas tersebut lalu kertas pesawat tersebut di berikan ke pemiliknya.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu siswa untuk mampu memahami apa yang dicita-citakan dan juga mampu memahami dirinya sendiri melalui hal yang diinginkan. Kegiatan menuliskan kata-kata penyemangat pada pesawat milik teman bertujuan untuk meningkatkan rasa empati antar teman supaya bisa saling mendukung dan berjuang bersama untuk menggapai cita-cita dan keinginannya.

Pemberian teknik ini untuk mengembangkan semangat untuk mewujudkan cita-citanya melalui kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh semua siswa.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test dan melakukan *review* kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelmnya. *Post-test* dibagikan setelah pelaksanaan bimbingan klasikal. Evaluasi untuk memastikan hasil dari *pre-test* dan *post-test*

dalam hal motivasi belajar peserta didik. Jika hasil *pre-test* dan *post-test* berbeda, maka terjadi peningkatan motovasi belajar siswa. Hal ini dapat menjadi faktor keberhasilan bimbingan klasikal yang telah dilakukan (Magdalena et al., 2021).

Evaluasi yang telah diisi oleh siswa kemudian akan dianalisis dan diuji untuk memberikan data hasil penelitian.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Data yang didapatkan tentang bimbingan klasikal yang diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data uji *Wilcoxon* sebagai berikut.

		J		
				Sum of
		N	Mean Rank	Ranks
Post-Test -	Negative Ranks	0a	.00	.00
Pre-Test	Positive Ranks	12b	6.50	78.00
	Ties	6c		
	Total	18		

Tabel 1. Wilcoxon Sign Ranks Test

Tabel 2. Analisis Wilcoxon Pre-Test & Post-Test

	Post-Test - Pre-Test
Z	-3.165b
Asymp. Sig (2-tailed)	.002

Berdasarkan data diatas untuk selisih *rank* negatif antara Pre-Test dan Post-Test adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya penururnan dari nilai

pre-test ke nilai post-test. Sedangkan untuk selisih rank positif antara Pre-Test dan Post-Test dengan nilai mean rank 6.50 untuk 12 data (responden). Artinya 12 siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dan 6 siswa lainnya memiliki nilai pre-test dan post-test yang sama.

Pada hasil analisis uji Wilcoxon dapat terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0.002 lebih dari kecil dari 0.05. Maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pre-test dengan post-test bahwa terdapat pengaruh adanya bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas.

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang ada di diri manusia yang mendorong manusia melakukan hal untuk mencapai tujuan yang dituju (Kusumawati et al., 2020). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemilihan teknik bimbingan klasikal dengan menggunakan berbagai macam media.

Menurut Khoiriyah et al., (2021) media menjadi hal penting dalam keberhasilan bimbingan klasikal. Penggunaan media yang inovatif dapat

memberikan fokus bagi siswa sehingga siswa dengan mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru. Sehingga, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah dilakukan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil data dari perencanaan bahwa siswa membutuhkan motivasi belajar, sehingga terdapat siswa yang tidak memiliki kenaikan motivasi belajar setelah dilakukan bimbingan klasikal. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi keefektifan bimbingan klasikal. Penggunaan teknik yang belum tepat terhadap beberapa siswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal berkaitan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar individu yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu ketertarikan belajar, ideal, dan memiliki kemampuan untuk berprestasi (Puspitarini & Hanif, 2019). Faktor ekstrinsik yaitu keluarga, tempat nelajar yang nyaman, teman belajar yang menyenangkan, kegiatan belajar yang menarik (Tokan & Imakulata, 2019).

Bimbingan klasikal di Sekolah Dasar bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling atau konselor sekolah (apabila ada) dan bisa dilakukan oleh guru kelas. Materi bisa disesuaikan dengan target yang akan didapatkan. Keberhasilan bimbingan klasikal dapat dipengaruhi oleh penggunaan media yaitu berupa video pembelajaran. Penggunaan media bisa menyesuaikan dengan ketersediaan di sekolah karena tidak semua sekolah memiliki media yang memadai sehingga bisa memanfaatkan media yang ada.

Pada penelitian Syaparuddin & Elihami, (2020) ditemukan bahwa penggunaan video pembelajaran sebagai media dalam mengedukasi menambah siswa dapat motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 10.85%. Keberhasilan akademik siswa dipengaruhi oleh semangat belajar siswa. Keberhasilan akademik siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rafiola et al., (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian siswa di SMA Padang. Ketika siswa mempunyai learning motivation tinggi berpengaruh tekad pada siswa untu melanjutkan pendidikannya hingga masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tidak hanya lulus sampai SD, SMP atau SMA/SMK saja.

Bimbingan klasikal memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pemikiran tentang masalah motivasi

belajar, yang kemudian bersama-sama diselesaikan terkait motivasi belajar sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar lebih baik. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan membantu konselor maupun guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas, dimana lokasi dipilih karena memiliki keterbatasan dan sulitnya akses daerah dalam mengikuti pendidikan bukan menjadi alasan siswa SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas. Lokasi sekolah yang membutuhkan perjuangan karena terletak didaerah pengunugan yang naik turun namun tidak menyurutkan semangat siswa dalam menyelesaikan pendidikan.

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan bimbingan klasikal untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas serta analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Cidora, Lumbir, Banyumas. Terbukti bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed*

yaitu 0.002 lebih dari kecil dari 0.05, maka hasil hipotesis ha diterima dan ho ditolak. Bimbingan klasikal bisa dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode maupun media sehingga mampu maksimal dalam memberikan layanan bagi siswa. Setelah dilaksanakan bimbingan klasikal dapat memberikan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari adanya semangat baru pada siswa untuk belajar dan terjadinya peningkatan ketekunan dan disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mapun tugas lainnya.

Referensi

- Alpian, Y., Anggraeni, S. wulan, Wiharti, U., & Soleha, N. M (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, *3*(1), 66–72.
- Effendy, I (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Fahrunnisa (2020). Perilaku Agresif pada Anak TK Cara Mengatasinya dengan Kegiatan Bermaiin Prososial di Setting Kelas (A. Herdiana (ed.)). Amerta Media.
- Farozin, M (2019). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 11(2), 50– 57.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S (2017). Hubungan Antara Motivasi

- Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9 594
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem (2022).

 UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
 BELAJAR DENGAN METODE
 BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS
 MEDIA AUDIO VISUAL DALAM:
 LITERATUR REVIEW. Jurnal Konseling
 Pendidikan Islam, 3(2), 331–338.
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M (2022). ANALISIS FAKTOR TIDAK MERATANYA PENDIDIKAN DI SDN0704 SUNGAI KORANG. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407–416.
- Hidayah, M. N., Purwanti, & Lestari, S (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–9.
- Karyanti (2015). KOnseling Art dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Self Disclosure Mahasiswa. *Anterior Jurnal*, 15(1), 55–61. https://doi.org/https://doi.org/10.33 084/anterior.v15i1.198
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A (2021). Program Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. Jurnal Consulenza: Iurnal Bimbingan Konseling Dan 11-19. Psikologi, 4(1),https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.9 45
- Kusumawati, L. P., Kusumaningtyas, L. E., & . (2020). Analysis of Students'Trends To

- Obtain Learning Motivation Through Individual Counseling in Class Ix Students of Smp N 18 , Education and Social ..., 2020, 394–398.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R (2021). ANALISIS PENGGUNAAN TEKNIK PRE-TEST DAN POST-TEST PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM KEBERHASILAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN BOJONG 04. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 150–165.
- Marisa, C (2020). Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 17(02), 21–32. https://doi.org/10.34005/guidance.v1 7i02.1117
- Marisa, S (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Lavanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Xi Ips 2 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Sma Darul Falah Cihampelas. FOKUS (Kajian Konseling Bimbingan & Dalam Pendidikan), 103. 1(3), https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2 757
- Pujaastawa, I. B. G (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. In *Universitas Udayana*.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M (2019). Using Learning Media to Increase Learning

- Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, *4*(2), 53–60. https://doi.org/10.29333/aje.2019.42
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 15(8), 71–82. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.1 2525
- Ramlah (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Al-Mau'Izhah*, 1(September), 70–76.
- Suharni, & Purwanti (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1), 131–145.
- Sutanti, T (2017). BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK SIMBOLIK MODEL SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN EMPATI PADA ANAK USIA DINI. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 369–380.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E (2020). Improving Student Learning Through the Curriculum. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 56–64.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. South African Journal of Education, 39(1), 1–8. https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a 1510